

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:2).

Metode penelitian kualitatif menurut Prastowo Andi (2014) dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Lexy J. Moleong (Prastowo, 2014:23) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya) secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

Jenis metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah metode deskriptif berkesinambungan. Menurut Nazir (Prastowo, 2014:186) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu onjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Dalam metode deskriptif data yang digunakan ada pada masa sekarang atau masih baru. Metode deskriptif terbagi menjadi dua yaitu, metode studi kasus dan metode deskriptif berkesinambungan. Metode deskriptif berkesinambungan menurut Prastowo Andi (2014) merupakan kerja meneliti secara deskriptif yang dilakukan secara terus-menerus atas suatu objek penelitian. Untuk dapat membuat generalisasi suatu situasi atau fenomena secara dinamis, peneliti membutuhkan perhatian yang ekstra detail terhadap perubahan yang dinamis.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan cara deskriptif untuk memahami subjek penelitian. Didasari permasalahan yang akan diteliti yaitu gaya belajar peserta didik berprestasi akademik, peneliti memerlukan perhatian khusus dalam meneliti subjek penelitian sehingga menggunakan metode deskriptif.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada kelas V-B SDN Krembangan Selatan I Surabaya yang beralamat di Jl. Indrapura No.34, Krembangan Selatan, kecamatan Krembangan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60139.

Kisaran waktu penelitian dilaksanakan di bulan Mei-Juni 2020. Prastowo Andi (2014) mengungkapkan bahwa saat yang tepat untuk mengakhiri penelitian kualitatif adalah setelah tidak ada data yang dianggap baru alias jenuh. Jika semua data ditemukan dalam satu minggu, dan telah teruji kredibilitasnya, penelitian kualitatif dinyatakan tepat untuk diakhiri sehingga tidak memerlukan waktu yang panjang.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tidak bisa menentukan lama waktu yang diperlukan.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah informan. Orang yang diminta untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian (Prastowo, 2014:195).

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling (Prastowo, 2014:197) yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian kualitatif dengan jalan peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi, wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Teknik pengambilan informan sumber data tersebut berdasarkan pertimbangan dari peneliti sendiri.

Dalam penelitian ini subjek yang dipakai adalah lima peserta didik berprestasi akademik dengan nilai raport semester satu tahun ajaran 2019/2020 dan nilai UH tertinggi di kelas V-B (MAK, PAM, TKPR, TAA, ZMS) dan orang tua.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Pohan (Prastowo, 2014:208) teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Selanjutnya, Nasution mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan terutama oleh peneliti sendiri (secara pribadi) memasuki lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuisisioner online dan wawancara.

### **1. Wawancara**

Wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan responden secara mendalam. Wawancara juga digunakan untuk mendapatkan data awal dan menemukan permasalahan (Sugiyono, 2017:231).

Menurut Nasution (Prastowo, 2014:217) data yang dikumpulkan bersifat verbal dan non-verbal. Lebihutamakan data bersifat verbal yang didapat melalui tanya jawab.

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang ada didalamnya.

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Bedanya dengan wawancara pada umumnya adalah wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian. (Prastowo, 2014:212).

Terdapat beberapa macam wawancara menurut Sugiyono (2017), yaitu wawancara terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur. Jika peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh maka digunakan wawancara terstruktur. Saat melakukan wawancara peneliti perlu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis, responden diberikan daftar

pertanyaan yang juga sama, dan peneliti mencatat. Selain menyiapkan pertanyaan pertanyaan tertulis, peneliti juga menyiapkan tape recorder sebagai alat bantu untuk merekam pembicaraan agar hasil yang tidak ada informasi yang terlewatkan, namun sebelumnya harus meminta persetujuan responden.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada kepada wali murid dari peserta didik berprestasi akademik. Wawancara dilaksanakan melalui *handphone* dikarenakan pandemik covid-19. Wawancara tersebut peneliti lakukan untuk memperoleh data lebih mendalam terkait gaya belajar siswa.

## 2. Kuisisioner

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuisisioner, kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuisisioner yang digunakan ialah pertanyaan/pernyataan terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternative jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia (Sugiyono, 2017:142).

Dikarenakan pandemik covid-19, kuisisioner diberikan kepada peserta didik berprestasi akademik melalui google form, masing-masing subjek mengisi dua kuisisioner yaitu terbuka dan tertutup hal tersebut digunakan peneliti agar data yang didapat mengenai gaya belajar lebih menyeluruh.

## E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Susan Stainback (Sugiyono, 2017:267) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reliabilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya (Sugiyono, 2017:268).

Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selaku berubah sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula. Uji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan:

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan menurut Sugiyono (2017:272) adalah sebagai berikut.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan maka peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Saat melakukan wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai (Sugiyono, 2017:246).

Menurut Prastowo Andi (2014) analisis data dalam penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah suatu proses. Dapat diartikan bahwa pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya.

Miles and Huberman (Sugiyono, 2017:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan



berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: data reduction, data display, conclusion drawing/verification.

**Gambar 1. Analisis data Miles and Huberman (Sugiyono, 2017:247)**

1. Reduksi Data

Prastowo Andi (2014) mengungkapkan reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, fokus terhadap hal penting, menemukan tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti (Sugiyono, 2017:247).

Pada pelaksanaan proses reduksi data ini dapat kita lakukan dengan mendiskusikannya pada teman atau orang lain yang kita pandang ahli. Melalui diskusi itulah, wawasan kita akan berkembang sehingga dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan (Prastowo, 2014:244).

Dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan, dan perilaku dikelas (Sugiyono, 2017:248).

2. Display Data

Tahap display data menurut Sugiyono (2017:249) sebagai berikut.

Setelah melewati tahapan reduksi selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.

Miles and Huberman (Sugiyono, 2017:249) "*looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caution on that understanding*" mencari dari apa yang ditampilkan akan membantu kita untuk memahami apa yang terjadi dan melakukan penelitian lebih lanjut atau peringatan pada pemahaman itu.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2017:252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, berikut penejelasannya.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2017:253).

